

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan. Sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan.¹Setiap organisasi, baik organisasi bisnis maupun pemerintah menginginkan sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi organisasi. Didalam sebuah organisasi memerlukan pekerja yang memainkan peran kunci atas keberhasilan organisasi karena setiap organisasi akan selalu berupaya agar sumber daya manusia yang dimilikinya terlibat penuh dalam upaya untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi serta mencapai tujuan yang ditetapkan.

Provinsi Banten sebagai salah satu wilayah otonom yang terhitung muda, karena baru pasca era reformasi Provinsi yang beribukota di Serang resmi memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat untuk menerapkan salah satu praktik dari penetapan pemerintah saat itu yaitu mengenai otonomi daerah dan desentralisasi. Adanya masa transisi baik dari sistem pemerintahan maupun aspek lainnya menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan pembangunan ketika masa-masa awal pemerintahan. Namun kini Banten mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam perekonomian, baik dalam ekonomi maupun transportasi mengingat

¹Moh Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),2.

wilayah Banten yang strategis sebagai penghubung utama jalur laut antara pulau Jawa dan pulau Sumatra hal itu juga didukung oleh banyak berdirinya faktor-faktor produksi.

Pada kenyataannya selalu ada gejolak dan dinamika yang menghambat proses pembangunan di Provinsi Banten, Salah satu permasalahan Pembangunan di Banten dalam hal ini adalah pengangguran. Pengangguran ini timbul antara lain karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dari pada jumlah pencari kerja, juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja yang artinya kesempatan kerja sedikit sehingga tidak dapat menampung jumlah pekerja (angkatan kerja). Pasal 27 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan “ bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dengan demikian kesempatan kerja merupakan masalah yang mendasar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, sehingga setiap warga negara dapat memperoleh pekerjaan dan menempuh kehidupan yang layak.

Salah satu masalah yang memicu dalam ketenagakerjaan adalah tidak seimbangnya *demand* dan *supply* tenaga kerja dan Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab ketidakseimbangan pasar tersebut adalah ketidakcocokan antara keinginan menaikkan upah minimum dengan peningkatan jumlah angkatan kerja atau jumlah penduduk dengan usia produktif, yaitu 15-64 tahun yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan .Implikasinya masih banyak jumlah angkatan

kerja yang tidak terserap dalam lapangan pekerjaan yang ada, dengan kata lain terjadi angka pengangguran.

Tabel 1.1
Data Ketenagakerjaan di Provinsi Banten Tahun 2011-2015 (Jiwa)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Pandeglang	455.379	517.943	406.180	435.552	440.839
Kab. Lebak	482.907	508.065	524.130	555.725	500.175
Kab. Tangerang	1.212.422	1.175.846	1.282.137	1.343.329	1.377.224
Kab. Serang	570.246	582.134	508.633	530.511	528.683
Kota Tangerang	823.516	840.092	901.496	922.981	912.723
Kota Cilegon	161.448	159.670	158.272	163.380	164.281
Kota Serang	236.579	234.786	235.544	245.976	257.861
Kota Tangerang selatan	587.163	587.131	620.627	656.498	643.694
Provinsi banten	4.529.660	4.605.847	4.637.019	4.853.992	4.825.460

Sumber : BPS Provinsi Banten

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan angkatan kerja di Provinsi Banten secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2015. Pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja yaitu 4.529.660 jiwa, dan Pada tahun 2015 yaitu 4.825.460 jiwa.

Upah minimum di Provinsi Banten selalu mengalami peningkatan, namun demikian terdapat dua pandangan (kubu) yang berbeda dan saling menegaskan antara keduanya. Pihak pengusaha disatu sisi dan pekerja disisi lainnya, hal yang menjadi perdebatan salah satunya adalah mengenai upah minimum. Perdebatan antara dua kubu itu bukanlah suatu isu baru, perbedaan pendapat ini dapat dilihat dari perselisihan antara kelompok serikat pekerja yang menghendaki kenaikan upah minimum yang signifikan, sementara kelompok pengusaha melihat bahwa tuntutan ini bertentangan dengan upaya pemerintah mendorong pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Tabel 1.2

Data Upah Minimum di Provinsi Banten Tahun 2011-2015(Rupiah)

Kabupaten/ Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per tahun (Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Pandeglang	1.015.000	1.050.000	1.182.000	1.182.000	1.737.000
Kab. Lebak	1.007.500	1.047.800	1.187.500	1.187.500	1.728.000
Kab. Tangerang	1.285.000	1.527.000	2.200.000	2.200.000	2.710.000
Kab. Serang	1.189.600	1.320.500	2.080.000	2.080.000	2.700.000
Kota Tangerang	1.290.000	1.527.000	2.203.000	2.203.000	2.730.000
Kota Cilegon	1.224.000	1.347.000	2.200.000	2.200.000	2.760.590
Kota Serang	1.156.000	1.231.000	1.798.446	1.798.446	2.375.000
Kota Tangerang selatan	1.290.000	1.527.000	2.200.000	2.200.000	2.710.000
Provinsi banten	1.000.000	1.040.000	1.170.000	1.325.000	1.600.000

Sumber : BPS Provinsi Banten

Dari tabel 1.2 upah minimum di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya UMP menjadi pertanyaan besar apakah dapat meningkatkan daya beli , selanjutnya

menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja dan berimplikasi pada meningkatnya akan permintaan barang dan jasa yang berimbas juga pada peningkatan pasar tenaga kerja karena membutuhkan tambahan output atau sebaliknya peningkatan upah minimum Provinsi Banten justru menyebabkan *tradeoff* yang mengakibatkan perusahaan merugi dan investor beralih sehingga berimplikasi pada penghentian hubungan kerja nantinya, karena perusahaan tidak sanggup menerima regulasi peningkatan UMP seluruh karyawannya secara *massive* hal tersebut mengingat adanya perselisihan tentang upah minimum antara kelompok serikat kerja dan kelompok pengusaha.

Penyerapan tenaga kerja diprovinsi Banten masih sangat rendah dan belum mampu menekan tingkat angkatan kerja, karena ketersediaan lapangan kerja yang kurang, pendidikan yang minim serta banyaknya tenaga kerja yang terserap diluar daerah Provinsi Banten dan warga negara asing yang memenuhi industri atau perusahaan, sehingga membuat masyarakat Banten belum mampu untuk bersaing karena kurangnya atau keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Minimnya penyerapan tenaga kerja lokal juga diperparah dengan karakter Provinsi Banten sebagai daerah sasaran imigran.

Pendidikan merupakan sebuah pionir dalam berkembangnya pembangunan suatu bangsa sehingga menjadi permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika dunia pendidikan dalam suatu bangsa tidak baik, maka pembangunan bangsa tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Hal ini menjadi sangat penting mengingat keberhasilan Indonesia sebagai negara yang berhasil dalam dunia

pendidikan namun belum mampu menginvestasikan SDM yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, pendidikan yang rendah juga mengakibatkan kualitas manusia juga rendah. Hal ini akan berdampak pada kerugian baik segi ekonomi maupun produktivitas kerja serta lambatnya daya saing di tingkat global. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal, tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan seseorang.

Tabel 1.3

Data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Banten Tahun 2011-2015 (tahun)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Pandeglang	6,38	6,43	6,44	6,45	6,6
Kab. Lebak	5,58	5,7	5,81	5,84	5,86
Kab. Tangerang	7,96	8,07	8,18	8,2	8,22
Kab. Serang	6,31	6,75	6,65	6,69	6,9
Kota Tangerang	9,75	9,76	9,82	10,2	10,2
Kota Cilegon	8,93	9,26	9,6	9,66	9,67
Kota Serang	8,39	8,48	8,56	8,58	8,59
Kota Tangerang selatan	10,87	11,09	11,48	11,56	11,57
Provinsi banten	8,02	8,3	8,32	8,34	8,45

Sumber : BPS Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel 1.3 rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten, pada tahun 2011-2015 mengalami sedikit peningkatan dari tahun ke tahun.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan mutlak merupakan suatu keharusan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan

pada hakekatnya merupakan proses investasi pembangunan mutu sumber daya manusia dalam bentuk “manusia terdidik”, semakin meningkatnya pendidikan penduduk akan meningkatkan produktifitasnya, semakin meningkat produktifitas akan semakin meningkatkan pendapatannya sehingga penduduk akan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin terpenuhinya kebutuhan hidup akan mengakibatkan kemiskinan menurun.

Keberhasilan pertumbuhan tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.²

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menamabah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.³

² Makmun dan Akhmad Yasin. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. (Kajian Ekonomi dan Keuangan, 2003)

³ Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara", Vol. 8 No. 2, (Desember, 2016), 32-46.

Tabel 1.4

**Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan
Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Provinsi Banten
Tahun 2010-2015**

Tahun	PMDN		PMA	
	Jumlah Proyek	Realisasi (Juta RP)	Jumlah Proyek	Realisasi (RibU UD\$)
2010	15	2830007,45	61	577823,18
2011	16	2577246,72	56	9523933,78
2012	26	655705,69	72	413019,93
2013	101	4008861	591	3720211
2014	131	8081298	996	2034627
2015	427	10709896,4	1884	2541970
Total	706	26315510,34	3660	18811584,89

Sumber : Banten dalam angka (dari berbagai tahun)

Selama tahun 2010-2015 di Provinsi Banten PMDN telah terealisasi sebanyak 706 proyek dengan nilai sebesar Rp26.315.510,34. Sedangkan PMA terealisasi sebesar US\$ 18.213.764,29 dengan jumlah proyek 3660.

Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya⁴

⁴ Deddy Rustiono, "Analisa Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah", 4.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“PENGARUH UPAH MINIMUM,TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN ”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan bahwa sesuai dengan keadaan di Provinsi Banten yang memiliki potensi industri yang banyak dan jumlah upah minimum yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, namun dengan demikian masih banyak angkatan kerja yang belum terserap dengan kata lain masih banyak angka pengangguran dan sesuai data yang di peroleh dari BPS Provinsi Banten bahwa Rata-rata lama sekolah di provinsi Banten tahun 2011-2015 cukup rendah bila dibandingkan dengan provinsi lain, sedangkan semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi pula standar pekerjaan yang di inginkan tenaga kerja.

Investasi di Provinsi Banten baik dari PMA maupun dari PMDN cukup tinggi dengan tingginya investasi maka akan menimbulkan peluang besar bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya dan memperbaiki sarana-sarana produksi sehingga akan meningkatkan output yang nantinya akan memperluas kesempatan kerja yang lebih dan lebih produktif akan tetapi, di Provinsi banten dengan tingginya investasi belum dapat menekan penyerapan tenaga kerja dengan kata lain masih banyak angka pengangguran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?
2. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?
3. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?
4. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas, Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini memfokuskan pada upah minimum, tingkat pendidikan dan inflasi yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja(angkatan kerja yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan) di Provinsi Banten tahun 2011-2016. Adapun sumber data yang yang diambil di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
4. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi atas pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Serta dapat memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang di dapat selama perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah untuk meningkatkan ketenagakerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Banten.

3. Bagi pembaca/ pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa lain serta dapat menjadi masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya sebagai bahan tambahan dalam penelitian berikutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk segala jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja masing-masing.⁵

Tenaga kerja dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja non upah. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.⁶

⁵Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, cet. Ke 2(Kencana, Media Grafika, 2008),227.

⁶Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 105.

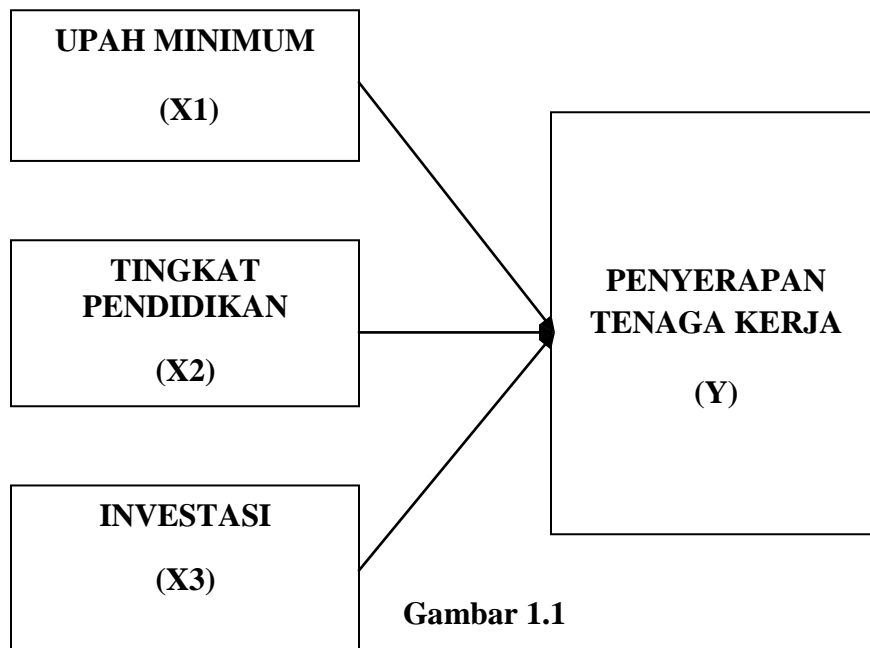
Upah minimum merupakan suatu standar yang digunakan oleh pelaku industri, perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input yang lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi, sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi. Hal ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja agar bisa mempertahankan keuntungan yang maksimum.⁷

Peran pendidikan sekolah dapat memberi penguatan di satu sisi, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat penting agar mampu berkompetisi dalam merebut pasar tenaga kerja, tidak hanya untuk lingkungan regional tetapi sampai tingkat nasional.

Pendidikan sering dikaitkan dengan modal manusia. Jika tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tinggi berarti dia mempunyai modal manusia yang tinggi. Tingkat pendidikan biasanya disajikan atau dianalisa dalam tiga tingkatan. Pendidikan rendah yaitu SD ke bawah, pendidikan menengah SMP sampai SMA, dan pendidikan tinggi (terdidik) yaitu diatas SMA.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:

⁷Sudarsono, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1988), 35.



Gambar 1.1

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasanskripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

- Bab II : Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori ekonomi beserta pandangan islam, yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori tenaga kerja, upah minimum, tingkat pendidikan dan investasi. Selain teori-teori didalamnya juga terdapat penelitian terhadap penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, jenis dan data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan operasional variabel penelitian.
- Bab IV: Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : merupakan prenutup berisi lampiran-lampiran, kesimpulan, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.